



P-ISSN 2620-343X E-ISSN

**Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa**

URL : <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/65208>

DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v6i1.65208>

---

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping dan Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis IT Pada Siswa Kelas VII E SMP N 1 Banyudono**

**Mardian Dewi Pamungkas\*, Raheni Suhita, Djoko Sulaksono**

Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author: [mardian.dewi@gmail.com](mailto:mardian.dewi@gmail.com)

Submitted: 13 Januari 2021

Accepted: 8 Februari 2022

Published: 31 Maret 2022

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses belajar siswa yang dilihat dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa; dan (2) kualitas hasil belajar siswa yang berupa keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono melalui penerapan metode *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono yang berjumlah 32 siswa. Sumber data berupa informan (guru dan siswa), peristiwa, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, analisis dokumen, dan tes. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dilihat dari segi motivasi belajar siswa; dan (2) hasil belajar siswa yakni keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa diberikan satu tema untuk membuat karangan narasi dengan menampilkan gambar berseri bertema; (2) siswa membuat pusat peta pikiran di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat peta pikiran (*mind mapping*); (3) siswa membuat cabang utama yang memancar langsung dari pusat peta pikiran; (4) siswa menulis kata kunci di atas cabang, panjang cabang disesuaikan dengan kata kunci; (5) siswa menambahkan gambar sesuai dengan kata kunci pada lembar *mind mapping*; dan (6) siswa mengembangkan *mind mapping* tersebut menjadi karangan narasi yang utuh.

**Kata kunci:** *metode mind mapping; media gambar berseri berbasis IT; keterampilan menulis karangan narasi berbahasa jawa*

### Abstract

*This research aims to increase: (1) the quality of learning process seen from student learning motivation aspect in writing javanese narrative essay; and (2) the students' skill in writing javanese narrative essay on VII E Grade SMP N 1 Banyudono through applying mind mapping method and using serial picture IT based. This research is a classroom action research which conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The subjects were students of VII E Grade SMP N 1 Banyudono, the total of the students is 32 students. The data sources are informants (teacher and student), events, and documents. The datas were collected by interview, observation, test, and document analysis. The validity of the data using data triangulation and method triangulation. Data were analyzed using descriptive techniques comparative and critical analysis. Based on the result of this research concluded that applying mind mapping method and using serial picture IT based can improve: (1) the quality of process in writing javanese narrative essay learning that seen from students' learning motivation aspect; and (2) the result of students' learning in writing javanese narrative essay in each cycle. The increase can be done with the procedures of learning as follows: (1) students are given a theme to create a narrative essay by displaying a themed serial picture; (2) students make mind mapping central in the midst of a picture of the mind mapping center; (3) students make the main branch emanating directly from mind mapping central; (4) students write the keyword above the branch, long branches adapted to long word; (5) students added a picture that is accordance with keywords in the mind mapping sheet; and (6) students develop a narrative essay based on mind mapping became a essay that is complete.*

**Keywords:** *mind mapping method; serial picture IT based; writing Javanese narrative essay*

**Sitasi :** Pamungkas, M. D., Suhita, R., & Sulaksono, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping dan Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis IT Pada Siswa Kelas VII E SMP N 1 Banyudono. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 6(1), 83-97. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v6i1.65208>

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting karena menulis tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari siswa. Menulis sendiri termasuk suatu aktivitas fisik yang melibatkan pemikiran atau gagasan, maka dari itu siswa seharusnya tidak hanya dapat menulis saja tetapi juga mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam suatu tulisan. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 203) “menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui

bahasa yang tingkatannya paling tinggi.”

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 pada mata pelajaran Bahasa Jawa, menulis karangan termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD) kelas VII SMP semester genap. Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Banyudono, KD tersebut masih dirincikan lagi yaitu menjadi menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi berbahasa

Jawa yang runtut dan diksi yang tepat dengan tema tertentu.

Pada kenyataannya, permasalahan tentang menulis karangan narasi berbahasa Jawa dialami oleh siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono. Berdasarkan hasil observasi, *pretest*, dan wawancara terhadap guru dan siswa pada prasiklus, diketahui bahwa motivasi belajar dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa masih rendah. Selain itu, hasil *pretest* yang telah dilakukan pada pratindakan membuktikan bahwa motivasi belajar dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa masih rendah. Dari *pretest* menulis karangan narasi berbahasa Jawa dapat diperoleh hasil bahwa hanya 50% atau 16 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80. Nilai tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa adalah sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 0. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan nilai pada siswa, hal itu menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sudah

mampu menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan baik namun ada juga yang belum bisa sama sekali karena memperoleh nilai 0. Hal itu menjelaskan bahwa KD menulis karangan narasi berbahasa Jawa masih sulit bagi mereka.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dikarenakan ada beberapa faktor penyebab, yaitu: (1) luasnya konsep yang diberikan oleh guru; (2) kurangnya kreatifitas siswa; (3) seringnya mengulang-ulang ide cerita; dan (4) kurangnya motivasi belajar. Siswa menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa sangat membosankan atau *monotone* karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Dari beberapa hal itu menyebabkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

Pembelajaran seharusnya dilakukan secara menyenangkan dan inovatif sehingga mampu menggugah motivasi belajar siswa dan mampu menunjang hasil

pembelajaran siswa secara optimal. Adanya beberapa permasalahan di atas, maka perlu adanya tindakan untuk mengatasinya yakni dengan menerapkan metode dan media pembelajaran. Salah satu metode yang dirasa cocok atau sesuai dengan permasalahan di atas adalah metode *mind mapping* dengan ditunjang oleh media pembelajaran berupa media gambar berseri berbasis IT untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri dalam pembelajaran baginya. Uno (2014: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar sendiri memiliki pengertian yakni suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi

belajar dapat diklarifikasikan menjadi 6, yakni: (1) adanya hasrat dan keinginan akan keberhasilan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar;

(5) adanya kegiatan yang menarik pada pembelajaran; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses belajar siswa menjadi optimal.

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, Sardiman (2012: 75) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menulis menurut Kusmana (2014: 17) adalah kegiatan atau aktivitas yang produktif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus menguasai secara keseluruhan semua ide yang ada dalam pikiran yang akan ditulis dan

mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut menurut struktur yang tepat. Penulis harus menguasai pokok permasalahan dan mampu menuangkan masalah tersebut ke dalam bentuk tulisan. Ada beberapa tahapan penulisan menurut Andayani (2009: 29-30), yakni: (1) tahap persiapan atau prapenulisan; (2) tahap inkubasi; (3) tahap inspirasi (*insight*); dan (4) tahap verifikasi.

Pembelajaran menulis harus dilakukan secara optimal agar tujuan dapat tercapai dengan optimal pula. Disinilah peran guru, hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Metode pembelajaran diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih hidup akan tetapi tidak juga dengan menerapkan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah saja, karena metode itu akan membuat siswa bosan. Dalam kegiatan menulis, dapat diterapkan metode *mind mapping* atau pemetaan pikiran. Kaitannya dengan metode

*mind mapping*, Kusmintayu (2012: 100) berpendapat bahwa metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah salah satu metode membuat catatan tentang materi yang kita pelajari. Dengan kata lain, metode tersebut memudahkan siswa dalam mencari ide atau gagasan dengan cara memetakan konsep yang akan mereka tulis dalam karangan tersebut.

Kelebihan metode *mind mapping* menurut Kurniasih dan Sani (2015: 54) antara lain: (1) model ini terbilang cukup tepat dimengerti dan cepatu juga dalam menyelesaikan masalah; (2) *mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide siswa yang muncul di kepala; (3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; dan (4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Kurniasih dan Sani juga mengungkapkan kekurangan dari metode *mind mapping*, yaitu; (1) hanya siswa yang aktif saja yang terlibat dalam pembelajaran ini; (2) tidak sepenuhnya murid yang belajar; dan (3) jumlah detail

informasi tidak dapat dimasukkan.

Langkah-langkah atau tahap dalam metode *mind mapping* menurut Huda (2014: 308) yakni: (1) letakkan gagasan/poin utama ditengah halaman kertas/papan tulis; (2) gunakan garis, tanda panah, cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antar gagasan/poin utama, warna- warna yang digunakan untuk menunjukkan poin berbeda dan agar menarik bagi siswa; dan (3) sebisa mungkin membuat poin utama yang berada ditengah tersebut menjadi gagasan-gagasan lain secara detail, inilah yang disebut memetakan pikiran.



Gambar 1. Contoh *Mind Mapping*

Media gambar merupakan media pembelajaran yang dinilai sangat mudah digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapatkan bahkan dibuat, dan memberikan banyak informasi sekaligus dalam satu buah gambar. Subana dan Sunarti (2000:

322) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diungkapkan dengan kata-kata. Melalui gambar pula, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Media gambar memiliki dua jenis, yakni gambar tunggal dan gambar berseri. Seperti yang dikatakan oleh Tizen (2008: 54) bahwa media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar tunggal. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya, sedangkan gambar tunggal merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan yang lainnya tidak menunjukkan kesinambungan. Kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan

narasi, Putra (2013: 4) berpendapat bahwa media gambar seri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita).

Media gambar berseri berbasis IT merupakan media pembelajaran yang dalam penyajiannya membutuhkan bantuan alat elektronik berupa laptop/komputer dan proyektor atau sering disebut LCD (*Liquid Crystal Display*). Gambar yang digunakan bukanlah gambar yang terletak pada kertas manila atau sejenisnya melainkan gambar tersebut berupa file yang berformat jpg. Dengan diterapkannya metode *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII E SMP N 1 Banyudono, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E

SMP N 1 Banyudono tahun ajaran 2015/2016 dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Jumlah siswa keseluruhan yakni 32 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016.

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam empat tahapan kegiatan sesuai dengan pendapat Jalil (2014: 6) yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflection*). Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa informasi tentang pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa yang diperoleh melalui pengamatan peristiwa pembelajaran, informan dalam penelitian (guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan siswa), dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen, dan tes. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan

triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan diskripsi komparatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan penugasan secara langsung tanpa adanya bimbingan dari guru. Hal itu menyebabkan pencapaian pembelajaran belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan *pretest* siswa pada pratindakan. Pada saat pembelajaran siswa masih terlihat kurang termotivasi, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa, siswa kurang menaruh perhatian pada pembelajaran, dan siswa terlihat kurang aktif.

Proses pembelajaran dinilai dari segi motivasi dimana terdapat empat aspek yang menjadi kriteria penilaian. Empat aspek tersebut yaitu perhatian siswa, aktif bertanya, menjawab dengan inisiatif sendiri,

dan mengerjakan tugas. Pada penilaian ini siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  dapat dikatakan tidak tuntas. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII E Pratindakan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	30-39	7	21,88%
2.	40-49	0	0%
3.	50-59	5	15,62%
4.	60-69	6	18,75%
5.	70-79	6	18,75%
6.	80-89	8	25%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penilaian motivasi belajar siswa sebesar 70. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan jika siswa mendapatkan nilai  $< 70$  maka siswa dikatakan tidak tuntas.

Presentase ketuntasan siswa pada penilaian motivasi belajar dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII E Pratindakan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa tuntas	14	43,75%
Siswa tidak tuntas	18	56,25%
Jumlah	32	100%



Dari observasi awal pada pratindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas lebih dari jumlah siswa yang tuntas.

Selain dilakukan observasi, pada pratindakan juga dilakukan *pretest* menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono. Dari hasil *pretest* tersebut dapat juga dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan hasil *pretest* siswa banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk Kompetensi Dasar menulis karangan narasi berbahasa Jawa yakni sebesar 75. Hasil *pretest* menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII E dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	50-59	2	6,25%
2.	60-69	7	21,875%
3.	70-79	10	31,25%
4.	80-89	13	40,625%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas VII E Pratindakan

Dari hasil *pretest* menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada pratindakan diketahui bahwa terdapat sebanyak 16 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  dan 16 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 75$ , sehingga dapat disajikan tabel presentase ketuntasan sebagai berikut.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa tuntas	16	50%
Siswa tidak tuntas	16	50%
Jumlah	32	100%

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas VII E Pratindakan

Dari hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4 di atas, hanya ada 16 siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 16 lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa masih rendah.

Dilihat dari hasil pratindakan, diketahui berbagai permasalahan

yang dialami oleh siswa kelas VII E, maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang akan dilakukan pada siklus I. berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dilakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan penerapan metode *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan. Dengan diterapkannya metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir mulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan atau semakin baik. Adanya tindakan pada pembelajaran memberikan pengaruh positif pada kualitas belajar siswa, khususnya pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi pembelajaran dengan adanya tindakan penerapan metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT motivasi

belajar siswa pada siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa setelah diadakan tindakan dengan penerapan metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 62,5% (20 siswa), data tersebut menunjukkan belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pada siklus II mencapai 78,13% (25 siswa), yang berarti bahwa indikator pencapaian penelitian telah dapat dicapai pada siklus II.

Selain observasi, peneliti juga memberikan tes pada siswa kelas VII E, yaitu tes menulis karangan narasi

berbahasa Jawa. berikut hasil tes pada setiap siklusnya.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan yang tergambar pada grafik di atas yaitu adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I terdapat 20 siswa atau sebesar 62,5% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II terdapat 28 siswa atau sebesar 87,5% siswa mampu mencapai KKM. Jadi, ada peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 25%.

Peningkatan tiap siklus juga ditunjukkan dengan meningkatnya

nilai rata-rata. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi berbahasa Jawa berdasarkan tes dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 5,15.

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan penelitian, serta paparan hasil penelitian, pembahasan hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono adalah sebagai berikut.

*Metode mind mapping dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa.* Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini dilihat dari empat aspek, empat aspek tersebut diantaranya:

- (1) perhatian siswa;
  - (2) aktif bertanya;
  - (3) menjawab dengan inisiatif sendiri; dan
  - (4) mengerjakan tugas.
- Sebelum tindakan siklus I dan siklus II

dilaksanakan, pada saat pratindakan siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Masih banyak siswa yang hanya berdiam diri, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, dan ada yang meletakkan kepalanya di meja sehingga terlihat bosan dengan pembelajaran. Pada pembelajaran biasa, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Setelah itu dilakukan tindakan yang berupa penerapan metode *mind mapping* dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT. Motivasi belajar siswa lebih tinggi dikarenakan metode dan media yang digunakan lebih menyenangkan. Siswa juga lebih terlibat dalam pembelajaran karena lebih banyak interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang berjudul *Penerapan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Sekolah Menengah Pertama* dengan hasil bahwa penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan motivasi belajar

dan keterampilan menulis siswa kelas VII E SMP N 1 Kartasura dengan dilakukannya tiga tahapan siklus, dimana setiap siklus diadakan 2 pertemuan.

*Metode mind mapping dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa.* Pada saat pratindakan, diketahui keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono masih rendah. Siswa banyak mengalami kesulitan, seperti sulit dalam mengembangkan ide/gagasan untuk membuat cerita, sulit untuk membuat cerita dengan alur yang runtut, dan sulit untuk menemukan kosakata yang pas untuk menggabungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT, keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat mengembangkan gagasan/ide mereka menggunakan *mind map* dan dapat mengurutkan alur dengan adanya

media gambar berseri berbasis IT. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa pada setiap siklus. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu Purwaningrum yang berjudul *Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Pada penelitiannya tersebut, diketahui bahwa penggunaan metode *mind mapping* akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, terutama digunakan dalam pembelajaran menulis narasi

## SIMPULAN

Penerapan metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada kelas VII E SMP N 1 Banyudono. Peningkatan motivasi tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, yakni hanya sebesar 43,75%.

Pada siklus I mulai terlihat adanya peningkatan, yaitu menjadi sebesar 62,5%, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 78,125%. Peningkatan tersebut juga terjadi pada nilai rata-rata siswa, dimana pada prasiklus nilai rata-rata siswa untuk motivasi belajar hanya sebesar 62,90. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,51 dan pada siklus II juga kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,37. Penerapan metode *mind mapping* dan media gambar berseri berbasis IT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu dari pratindakan yang hanya sebesar 50% meningkat menjadi 62,5% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 87,5% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, yakni pada pratindakan nilai rata-rata hanya sebesar 72,19 dan meningkat pada siklus I yakni menjadi sebesar 73,6.

Nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi sebesar 78,75. Indikator ketercapaian yang ditentukan dalam kualitas hasil pembelajaran sudah berhasil dicapai pada siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

## REFERENSI

- Andayani. (2009). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalil, Jasman. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Kusmana, Suherli. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusmintayu, Norma. (2012). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1 (2), 4.
- Pratiwi, Nina. (2015). Penerapan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (3), 4.
- Purwaningrum, Sri Wahyu. (2013). Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (2), 3.
- Putra, Ngurah Adi. (2013). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (02), 4.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana dan Sunarti. (2000) *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Tizen, Ella Farida. (2008). *Gambar Berseri sebagai Media Pembelajaran*. Bandung: Nujahid Press.

Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.